

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PENGGUNAAN KOSMETIK PENCERAH WAJAH YANG LEGAL

Adhellia Ika Saputri<sup>1</sup>, Vebry Haryati Lubis<sup>2</sup>, Sugiyono<sup>3</sup>

Universitas Ichsan Satya<sup>1,2,3</sup>

Corresponding Author : [vebryharyatilbs@gmail.com](mailto:vebryharyatilbs@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pada tahun 2018, BPOM menemukan Kosmetik ilegal yang didominasi oleh produk kosmetik yang mengandung merkuri, hidroquinon, dan asam retinoat. Penggunaan kosmetik ilegal dapat menimbulkan iritasi, fotosensitasi, alergi, jerawat, penyumbatan fisik, kerusakan otak dan ginjal, masalah janin, kegagalan paru-paru dan kanker. **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan penggunaan kosmetik pencerah wajah yang legal. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 mahasiswa tingkat 1 STIKes IMC Bintaro yang mengisi kuesioner. Data dianalisis univariat dan bivariat (*chi-square*). **Hasil penelitian:** sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang (70,0%) dan sikap kurang (60,0%). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kosmetik pencerah wajah yang legal ( $p=0,002$ ). dan terdapat hubungan sikap remaja dengan penggunaan kosmetik pencerah wajah yang legal ( $p=0,000$ ) **Saran:** Diharapkan remaja dapat lebih memahami penggunaan produk kosmetik pencerah yang aman di gunakan serta pentingnya pengetahuan tentang produk kosmetik agar terhindar dari efek samping negatif penggunaan kosmetik pencerah.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Kosmetik Pencerah.

### ABSTRACT

**Background:** In 2018, BPOM found illegal cosmetics, which were dominated by cosmetic products containing mercury, hydroquinone and retinoic acid. Use of illegal cosmetics can cause irritation, photosensitization, allergies, acne, physical obstruction, brain and kidney damage, fetal problems, lung failure and cancer. **Objective:** To find out the relationship between knowledge and attitudes of adolescents with the use of legal facial lightening cosmetics. **Method:** This type of research is a quantitative approach *cross sectional*. The sampling technique is *simple random sampling*. The sample in this study were 50 level 1 students at STIKes IMC Bintaro who filled out the questionnaire. Data were analyzed univariate and bivariate (*chi-square*). **Results:** most of the respondents had less knowledge (70.0%) and less attitude (60.0%). **Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge and the use of legal face lightening cosmetics ( $p=0,002$ ). and there is a relationship between adolescent attitudes and the use of legal face brightening cosmetics ( $p=0,000$ ). **Suggestion:** Expect teenagers can better understand the use of lightening cosmetic products that are safe to use and the importance of knowledge about cosmetic products in order to avoid the negative side effects of using lightening cosmetics.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Brightening Cosmetics.

## PENDAHULUAN

Kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Selain untuk mempercantik wajah, kosmetik juga dapat menutrisi, memelihara dan melindungi kulit dari paparan sinar matahari. Meski bukan merupakan kebutuhan primer, kosmetika merupakan salah satu produk yang digunakan rutin dan terus-menerus oleh manusia. Oleh karena itu, keamanan kosmetika dari bahan berbahaya perlu diperhatikan.

Pada tahun 2018, BPOM menemukan Kosmetik ilegal yang didominasi oleh produk kosmetik yang mengandung merkuri, hidrokuinon, dan asam retinoat. Sebesar 112 miliar rupiah kosmetik ilegal ini diperjual belikan dan/atau mengandung bahan yang dilarang (BD)/bahan berbahaya (BB) serta 22,13 miliar rupiah terjual obat tradisional (OT) ilegal dan/atau mengandung bahan kimia obat (BKO). Penggunaan kosmetik pencerah yang mengandung bahan kimia berbahaya memiliki efek samping diantaranya iritasi, fotosensitasi, alergi, jerawat, penyumbatan fisik, kerusakan otak dan ginjal, masalah janin, kegagalan paru-paru dan kanker (Fitriyani, 2014).

Untuk mengurangi risiko akibat bahan berbahaya dalam kosmetik perlu ditingkatkan kembali pengetahuan dan sikap, sehingga dapat dilakukan pengecekan terhadap kosmetik yang terdaftar BPOM. Produk kosmetik yang sudah terdaftar ini diwajibkan mencantumkan nomor izin edar. Pentingnya pengetahuan tentang penggunaan kosmetik yang mengandung bahan pencerah dapat meminimalkan terjadinya efek samping. Penelitian ini dilakukan di STIKes IMC Bintaro karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan September 2022 didapatkan 6 dari 10 mahasiswa menggunakan kosmetik pencerah dan 3 diantaranya pernah menggunakan kosmetik yang tidak terindikasi BPOM (ilegal).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan penggunaan kosmetik pencerah wajah yang legal di STIKes IMC tahun 2022”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, sumber data diambil dari data primer, data dianalisis secara univariat dan bivariat.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa univariat

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Usia Responden Berdasarkan Usia**

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maksimum	SD
Usia	18,26	18,00	17	19	0,694

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah usia 18 tahun, dengan usia minimal 17 tahun, dan maksimal 19 tahun, Standar Deviasi 0,694.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Perempuan	47	94,0
Laki-laki	3	6,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 50 responden dalam penelitian ini yang lebih dominan adalah remaja berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 47 orang (94%).

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Penggunaan Kosmetik Pencerah Wajah**

Penggunaan Kosmetik	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Legal	30	60,0
Ilegal	20	40,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 50 responden dalam penelitian ini yang lebih dominan adalah remaja yang menggunakan kosmetik pencerah legal sebanyak 30 orang (60,0%) dan 20 orang (40,0%) menggunakan kosmetik pencerah yang ilegal.

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja**

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	15	30,0
Kurang	35	70,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 50 responden dalam penelitian ini yang lebih dominan adalah remaja dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 35 orang (70,0%) dan 15 orang (30,0%) dengan pengetahuan baik.

**Tabel 5.**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Remaja**

Sikap	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	20	40,0
Kurang	30	60,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa dari 50 responden dalam penelitian ini yang lebih dominan adalah remaja dengan sikap yang kurang sebanyak 30 orang (60,0%) dan 20 orang (40,0%) dengan sikap baik.

#### Analisa Bivariat

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisa Bivariat Pengetahuan Remaja Dengan Penggunaan Kosmetik Pencerah**

Pengetahuan	Penggunaan Kosmetik				Total		P value	OR (95% CI)
	Legal		Ilegal		n	%		
Baik	14	93,3	1	6,7	15	100	0,002	16,625 (1,966-140,595)
Kurang	16	45,7	19	54,3	35	100		
Jumlah	30	60,0	20	40,0	50	100		

Berdasarkan tabel 6. Pada penelitian Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Penggunaan Kosmetik Pencerah Yang Legal di STIKes IMC Bintaro tahun 2022 ini menggunakan uji *chi square*, diketahui bahwa nilai *p value* 0,000 ( $<0,05$ ) yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan remaja dengan penggunaan kosmetik pencerah wajah yang legal di STIKes IMC Bintaro tahun 2022. Dengan nilai OR (95% CI) sebesar

16,625 (1,966-140,595) yang berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16,625 kali beresiko menggunakan kosmetik ilegal dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan remaja dengan penggunaan kosmetik pencerah wajah yang legal di STIKes IMC Bintaro 2022.

**Tabel 7.**  
**Hasil Bivariat Sikap Dengan Penggunaan Kosmetik Pencerah Wajah**

Sikap	Penggunaan Kosmetik				Total		P <i>value</i>	OR (95% CI)
	Legal		Ilegal					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	20	100	0	0,0	20	100	0,000	3,000 (1,809- 4,976)
Kurang	10	33,3	20	66,7	30	100		
Jumlah	30	60,0	20	40,0	50	100		

Berdasarkan tabel 7. pada penelitian tentang hubungan sikap remaja dengan penggunaan kosmetik pencerah yang legal di STIKes IMC Bintaro tahun 2022 ini menggunakan uji *chi square*, diketahui bahwa nilai *p value* 0,002 ( $<0,05$ ) yang berarti bahwa ada hubungan sikap remaja dengan penggunaan kosmetik pencerah wajah yang legal di STIKes IMC Bintaro tahun 2022. Dengan nilai OR (CI: 95%) sebesar 3000 (1.809-4.976) yang berarti bahwa responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 3000 kali beresiko menggunakan kosmetik ilegal dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang baik. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan sikap remaja dengan penggunaan kosmetik pencerah wajah yang legal di STIKes IMC Bintaro 2022.

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisa Univariat

#### a) Usia Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini usia responden lebih dominan adalah remaja yang berusia 18 tahun yaitu sebanyak 23 orang (46,0%), remaja yang berusia 19 tahun sebanyak 20 orang (40,0%), dan yang lebih sedikit terdapat pada remaja usia 17 tahun yaitu sebanyak 7 orang (14,0%). Terkait hasil penelitian diatas, diketahui bahwa remaja yang berusia 18 tahun di STIKes IMC Bintaro tahun 2022 sudah banyak yang menggunakan kosmetik pencerah wajah.

Hal ini dikuatkan dengan survey penelitian yang dilakukan oleh Zap beauty index 2023 bahwa 45,4% remaja di Indonesia menggunakan *kosmetik atau* produk perawatan kulit sebelum usia 19 tahun.

#### b) Jenis kelamin responden

Jenis kelamin menunjukkan gender (laki-laki atau perempuan) berdasarkan analisis data dari 50 responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas remaja di STIKes IMC Bintaro tahun 2022 adalah perempuan dengan hasil penelitian 47 orang (94,0%) adalah wanita dan 3 orang (6,0%) adalah laki-laki. Penggunaan kosmetik di masa remaja ini merupakan hal yang wajar jika dikaitkan dalam tahap perkembangan kepribadian. Tinjauan dari sisi psikologis menunjukkan bahwa remaja memiliki keinginan untuk merubah penampilan (Purwanto, 2010). Salah satu caranya adalah melalui penggunaan kosmetik. Akibatnya kosmetik cenderung menjadi kebutuhan mendasar guna merubah penampilan, khususnya perempuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Febrianti, 2022 mengatakan bahwa mayoritas perempuan sebanyak 58% identik dengan hobi berbelanja diantaranya adalah kosmetik dan skincare sebanyak 26%, produk rumah tangga 16%, dan pakaian 47%.

## c) Pengetahuan remaja dengan penggunaan kosmetik pencerah

Berdasarkan analisis data dari 50 responden dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa/i STIKes IMC Bintaro tahun 2022 menunjukkan hasil mayoritas remaja di STIKes IMC Bintaro memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 35 orang (70%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang (30%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukristianti, 2014 didapatkan hasil 53 responden (75,71%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait penggunaan kosmetik pencerah.

## d) Sikap remaja dengan penggunaan kosmetik pencerah

Berdasarkan analisis data dari 50 responden dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa/i STIKes IMC Bintaro tahun 2022 menunjukkan hasil mayoritas remaja di STIKes IMC Bintaro memiliki sikap yang kurang sebanyak 30 orang (60%) sedangkan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 20 orang (40%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfika, 2015 dengan hasil 39,7% remaja memiliki pengetahuan yang kurang, 35,9% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 24,4% memiliki pengetahuan yang baik. Dengan nilai p value 0,000 yang berarti ada hubungan sikap mahasiswa terhadap penggunaan kosmetik pencerah pada fakultas kesehatan di universitas jember.

## 2. Analisa Bivariat

## a. Hubungan pengetahuan remaja dengan penggunaan kosmetik pencerah wajah yang legal

Pada tabel Hasil analisa, dari 50 responden remaja di STIKes IMC Bintaro tahun 2022 ini diketahui bahwa terdapat 15 orang remaja memiliki pengetahuan yang baik dengan penggunaan kosmetik legal sebanyak 14 responden (28,0%) dan 1 orang (2,0%) menggunakan kosmetik ilegal sedangkan 35 remaja lainnya memiliki pengetahuan yang kurang dengan penggunaan kosmetik legal sebanyak 16 responden (32,0%) dan 19 orang (38,0%) menggunakan kosmetik ilegal. Terkait hasil penelitian diatas, diketahui bahwa remaja usia 17-19 tahun di STIKes IMC Bintaro tahun 2022 masih banyak yang memiliki pengetahuan kurang terhadap penggunaan kosmetik yang mempengaruhi penggunaan kosmetik ilegal. Hal ini dikarenakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata pelaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Neva tentang hubungan tingkat pengetahuan dalam pemakaian kosmetik pemutih wajah dengan resiko terjadinya penyakit kulit pada remaja putri di desa Pasuruan Rt 01 Rw 08 Lampung Selatan tahun 2021. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa frekuensi pengetahuan remaja putri tentang pemakaian kosmetik pemutih wajah di Desa Pasuruan yang terbanyak adalah kategori rendah berjumlah 14 responden dengan presentase 41,0 %. Berdasarkan hasil analisa statistic uji Chi Square test dimana nilai P Value (0,000) < nilai alpha (0,05) maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha gagal ditolak dapat disimpulkan bahwa Adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dalam Pemakaian Kosmetik Pemutih Wajah Dengan Resiko Terjadinya Penyakit Kulit Di Desa Pasuruan tahun 2021.

## b. Hubungan sikap remaja dengan penggunaan kosmetik pencerah wajah yang legal

Pada tabel Hasil analisa, dari 50 responden remaja di STIKes IMC Bintaro tahun 2022 ini diketahui bahwa terdapat 30 orang remaja (60%) memiliki sikap yang kurang, 10 orang (20%) dari mereka menggunakan kosmetik pencerah yang legal dan 20 orang (40%) dari mereka menggunakan kosmetik pencerah yang ilegal, dan 20 orang (40%) memiliki sikap yang baik menggunakan kosmetik pencerah yang legal. Hal ini bisa saja disebabkan oleh banyak faktor sebagaimana bahwa sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan namun juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan emosi (Chynintia, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Asshara Qema tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemilihan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Universitas Negeri Padang, pada penelitian ini Sikap dalam memilih kosmetika perawatan kulit wajah

dengan persentase 64% dalam kategori kurang. Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan diperoleh hasil korelasi sebesar 0,340 dengan interpretasi korelasi yang lemah antara Pengetahuan Kosmetika dengan Sikap memilih kosmetika perawatan kulit wajah, sedangkan berdasarkan uji keberartian korelasi diperoleh harga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $29.685 > 2,010$ ) yang berarti bahwa  $H_a$  diterima yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Kosmetika dengan Sikap dalam Memilih Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata rias dan kecantikan Universitas Negeri Padang dengan taraf signifikan 95%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Penggunaan Kosmetik Pencerah Wajah Yang Legal Di STIKes IMC Bintaro Tahun 2022, dengan 50 responden dapat disimpulkan bahwa:

1. Lebih dominan remaja yang berusia 18 tahun yaitu sebanyak 23 orang (46%) dan mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 47 orang (94%).
2. Mayoritas remaja di STIKes IMC Bintaro memiliki pengetahuan yang kurang tentang penggunaan kosmetik yaitu sebanyak 35 orang (70%).
3. Mayoritas remaja di STIKes IMC Bintaro memiliki sikap yang kurang sebanyak 30 orang (60%).
4. Ada hubungan pengetahuan remaja dengan penggunaan kosmetik pencerah wajah yang legal di STIKes IMC Bintaro tahun 2022 ( $P=0,002$ ; OR 16,625; 95%CI; 1,966-140,595). Dan ada hubungan sikap remaja dengan penggunaan kosmetik pencerah wajah yang legal di STIKes IMC Bintaro tahun 2022 ( $P=0,000$ ; 95%CI; 1,809-4,976); OR; 3,000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. Budi. Tina, A. 1996. *Konsep diri, harga diri, dan kepercayaan diri. Jurnal Psikologi Edisi Khusus Dies Ke-31 Fakultas Psikologi UGM Tahun XXIII Nomor 2.*
- Azwar. 2010. *Sikap manusia dan pengukurannya.* Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Bakti, A. 2021. *Permintaan skincare tembus 70%, tren kosmetik 2021 bakal tumbuh pesat.* Sindo, Bandung.
- BPOM RI 2018, *Public Warning No. B-HM.01.01.1.44.11.18.5410. Tentang Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya.* 14 November 2018, BPOM RI, Jakarta.
- Erasiska, S. Bali, dan T. A. Hanifat. 2015. *Analisis kandungan logam timbal, kadmium dan merkuri dalam produk krim pemutih wajah.* JOM FMIPA. 2(1): 123-129.
- Fadhilla, R. Ningrum, R. Rahmawati, F. Dkk. 2020. *Penggunaan produk pemutih dan pencerah di kecamatan sukolilo surabaya.* Jurnal farmasi komunitas. Volume 7, No.02, (2020) 56-62.
- Faidah, M., Usodoningtyas, S. Dwiyaniti, . 2022. *kebiasaan pemakaian skincare santri putri pesantren kyai syarifuddin lumajang.* E-jurnal. Volume 11: 123-130.
- Febrina, D. Hindritiani, R. Ruchiatan, K. 2019. *Efek samping kortikosteroid topikal jangka lama pada wajah.* Medika. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 8(2), pp.68-76.
- Haryanti, R. Suwantika, A., Abdassah, M. 2018. *Tinjauan bahan berbahaya dalam krim pencerah.* jurnal farmaka. Volume 16. No.02. 214-224.
- HC-SC, Health Canada-Sante Canada, 2012. *Guidance on Heavy Metal Impurities in Cosmetic.*
- Herlina. evi. 2019. *Pengaruh pengetahuan kosmetik pemutih terhadap kulit wajah pada mahasiswi STIKES Persada husada Indonesia.* Jurnal persada husada Indonesia. Volume 6, No. 20.(2019): 30-40.
- Markplus. 2020. *Zap beauty index.* <https://zapclinic.com/zapbeautyindex/2020>. Diakses pada 5 september 2022.
- Notoatmodjo, s. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu pelaku.* Jakarta: PT Rineka cipta.